**PENERAPAN *PROPHETIC JOURNALISM* DALAM LIPUTAN TRAGEDI KANJURUHAN OLEH MEDIA ONLINE TEMPO.CO DAN RMOL.ID**

**Fenika Yulianti1), Rose Kusumaning Ratri2), Febriany 3)**

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

Email: [yuliantifenika@gmail.com](file:///C:\Users\vjsev\Downloads\yuliantifenika@gmail.com)1), [rsratri@gmail.com2](mailto:rsratri@gmail.com2)), [febriany272@gmail.com](mailto:febriany272@gmail.com)3)

*Abstract*

*The Kanjuruhan tragedy was a violent incident at a football stadium in Malang on October 1, 2022, which left 135 people dead. The incident attracted international attention and was covered by various media, including Tempo.co and RMOL.id. The purpose of this study is to understand how the two media packaged news about the Kanjuruhan tragedy on October 1-6, 2022 and to what extent they applied the principles of prophetic journalism. This research uses a qualitative approach with the framing model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki. The results showed differences in the framing approach between Tempo.co and RMOL.id in October 2022. Tempo.co tended to choose a variety of sources, including football supporters, security forces, the organizing committee, and the local government. On the other hand, RMOL.id focused more on responses from parties not involved in the event. Although both have applied journalistic principles in general, Tempo.co tends to be more balanced and applies more prophetic journalism principles in its coverage.*

***Keywords****: Framing Analysis, Prophetic Journalism, Kanjuruhan Tragedy*

**Abstrak**

Tragedi Kanjuruhan adalah insiden kekerasan di stadion sepak bola di Malang pada 1 Oktober 2022, yang menyebabkan 135 orang meninggal. Kejadian tersebut menarik perhatian internasional dan diliput oleh berbagai media, termasuk Tempo.co dan RMOL.id. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana kedua media tersebut mengemas berita tentang tragedi Kanjuruhan pada tanggal 1-6 Oktober 2022 dan sejauh mana mereka menerapkan prinsip jurnalisme profetik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model framing dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan dalam pendekatan framing antara Tempo.co dan RMOL.id pada bulan Oktober 2022. Tempo.co cenderung memilih beragam narasumber, termasuk dari suporter sepak bola, aparat keamanan, panitia pelaksana, dan pemerintah daerah setempat. Di sisi lain, RMOL.id lebih fokus pada tanggapan dari pihak yang tidak terlibat dalam peristiwa tersebut. Meskipun keduanya telah menerapkan prinsip jurnalistik secara umum, Tempo.co cenderung lebih seimbang dan lebih menerapkan prinsip jurnalisme profetik dalam liputannya.

**Kata Kunci:** Analisis*Framing*, Jurnalisme Profetik, Tragedi Kanjuruhan

# PENDAHULUAN

Olahraga sepak bola adalah salah satu jenis olahraga yang sangat populer di seluruh dunia, dengan jumlah penggemar yang sangat besar. Popularitas sepak bola semakin meluas berkat perkembangan media online. Menurut survei Status Literasi Digital 2021, sebanyak 73 persen dari masyarakat lebih sering mencari informasi melalui media sosial, termasuk akses berita online yang menempati peringkat ketiga dalam hal jumlah pengakses.[[1]](#footnote-1) Internet, sebagai platform media, telah memberikan kemajuan dalam penyediaan layanan, terutama melalui mesin pencari yang menyebabkan meningkatnya jumlah informasi yang tersedia kepada masyarakat, termasuk informasi seputar olahraga sepak bola.[[2]](#footnote-2)

Penggemar dan pendukung memiliki peran yang sangat penting dalam pertandingan sepak bola untuk memberikan semangat yang tinggi. Fanatisme suporter memiliki dampak positif dan negatif dalam perilakunya. Fanatisme yang positif dapat meningkatkan keterikatan komunitas melalui berbagai bentuk dukungan seperti koreografi dan yel-yel. Namun, fanatisme yang negatif dapat mengarah pada perilaku agresif seperti tindakan anarkis, kekerasan fisik, gangguan, dan ancaman verbal maupun nonverbal terhadap orang lain[[3]](#footnote-3). Salah satu contoh dampak negatif dari konflik antara kelompok suporter adalah kerusuhan yang dapat merusak fasilitas umum dan menyebabkan korban jiwa, seperti yang terjadi dalam tragedi di stadion Kanjuruhan.

Tragedi Kanjuruhan terjadi pada Sabtu, 1 Oktober 2022, dan informasi tentang kejadian tersebut dengan cepat tersebar di masyarakat. Tragedi ini terjadi setelah pertandingan BRI Liga 1 antara Arema FC dan Persebaya Surabaya yang berakhir dengan skor 2-3 pada tanggal yang sama.[[4]](#footnote-4) Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, Wijayanto Wijoyo, jumlah korban mencapai 754 orang, di mana 135 di antaranya meninggal dunia dan 619 lainnya mengalami luka-luka.[[5]](#footnote-5) Peristiwa ini dimulai ketika sekitar tiga ribu suporter Aremania turun ke lapangan dengan niat yang dianggap oleh mereka sebagai dukungan moral bagi tim yang kalah, bukan untuk menimbulkan kerusuhan. Namun, pihak keamanan merespons tindakan tersebut dengan melepaskan gas air mata untuk membubarkan suporter, karena beberapa di antaranya dianggap melakukan tindakan anarkis yang membahayakan pemain dan official. Penggunaan gas air mata ini menjadi kontroversi di media, termasuk di tingkat internasional, karena dianggap melanggar aturan FIFA.

Presiden FIFA, Gianni Infantino, juga menyoroti dampak besar dari tragedi Kanjuruhan terhadap sejarah dan perkembangan sepak bola, sehingga berita tentang kejadian tersebut banyak diliput oleh media global.[[6]](#footnote-6) Dalam penelusuran beberapa berita, terdapat perbedaan signifikan dalam judul-judul yang dipilih oleh dua media online, yaitu Tempo.co dan RMOL.id. Tempo.co telah memberikan kemudahan bagi pembaca untuk mengakses berita melalui ponsel sejak tahun 2008, dengan prinsip berita yang mudah dibaca dan dapat memberikan hiburan. Mereka diakui sebagai pionir dalam portal berita sejak tahun 1995[[7]](#footnote-7). Di sisi lain, RMOL.id adalah perusahaan media online yang profesional, didukung dengan sertifikasi nomor 444/DP-Verifikasi/K/XI/2019. Meskipun termasuk media baru, belum ada penelitian yang mendalam mengenai RMOL.id.[[8]](#footnote-8)

Tempo.co dan RMOL.id memiliki gaya penulisan berita yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat jelas dari judul berita tentang Tragedi Kanjuruhan yang mereka sajikan. Sebuah liputan yang berimbang dan adil seharusnya menggambarkan informasi dari berbagai sumber yang terlibat dalam kasus tersebut secara seimbang[[9]](#footnote-9). Tempo.co, misalnya, mencantumkan narasumber dari berbagai pihak, seperti versi polisi, pemerintah, panitia pelaksana, dan suporter. Namun, RMOL.id cenderung menyajikan berita dengan sudut pandang dan tanggapan dari beberapa tokoh politik.

Jurnalis seharusnya mematuhi kode etik jurnalistik media online/siber atau KEJ PWI untuk menjaga profesionalitasnya dan memastikan kepatuhan pada Undang-Undang Pers serta prinsip-prinsip jurnalisme. Salah satu aspek dalam KEJ PWI adalah verifikasi dan keberimbangan berita, yang mengharuskan semua informasi yang dipublikasikan berasal dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan, penilaian, dan sudut pandang yang berbeda.[[10]](#footnote-10) Penerapan KEJ PWI juga sejalan dengan prinsip jurnalisme profetik yang menggambarkan sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, seperti kejujuran, penyampaian pesan yang mendidik, kepercayaan, dan kecerdasan. Jurnalisme profetik menginspirasi jurnalis untuk mengungkap kebenaran, menegakkan keadilan, mendukung kesejahteraan, menciptakan kedamaian, dan mempromosikan nilai-nilai kemanusiaan secara universal[[11]](#footnote-11).

Penerapan prinsip jurnalisme profetik menjadi hal yang sangat penting agar media dapat berperan dalam membawa perubahan yang positif melalui produk-produk jurnalistiknya. Perbedaan dalam implementasi jurnalisme profetik antara Tempo.co dan RMOL.id dapat diidentifikasi melalui penggunaan beberapa alat framing yang memperlihatkan perbedaan dalam penyajian berita keduanya. Tempo.co cenderung memilih beragam narasumber seperti suporter, ketua panitia pelaksana, Polri, dan pemerintah. Di sisi lain, RMOL.id lebih menonjolkan sudut pandang tokoh politik terkait peristiwa Kanjuruhan. Hal ini mencerminkan konsep framing atau pembingkaian dalam pemberitaan.[[12]](#footnote-12) Tragedi Kanjuruhan menjadi liputan yang signifikan dan menimbulkan kecurigaan bahwa RMOL.id mungkin lebih condong mendukung pihak korban (suporter). Beberapa pesan yang lebih mencolok bisa saja menutupi aspek lain dengan memprioritaskan pandangan dari tokoh politik dalam penyajian beritanya.

Penting bagi masyarakat untuk tetap kritis terhadap media agar bisa memilah dan memahami informasi dengan baik. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami bagaimana berita disajikan oleh media, yang dikenal sebagai pembingkaian. Cara pembingkaian berita mengenai tragedi Kanjuruhan oleh Tempo.co dan RMOL.id bisa dipahami melalui analisis menggunakan model framing yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model ini merupakan salah satu cara untuk menganalisis teks media dan mencakup aspek struktur sintaksis, skrip, tema, dan retorika. Dengan menganalisis ini, kita dapat mengetahui perbedaan dalam pembingkaian dan penerapan nilai jurnalisme profetik antara Tempo.co dan RMOL.id.

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif dan bersifat interpretatif atau menggunakan penafsiran yang layak untuk menelaah buku, catatan dan literatur lainnya.[[13]](#footnote-13) Peneliti menggunakan pendekatan paradigma konstruktivis (memahami susunan teks dan maksudnya) dengan konsep *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki menggunakan empat struktur dalam menganalisis teks yakni, struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retoris.[[14]](#footnote-14) Sumber data primer yakni teks-teks berita pada media *online Tempo.co* dan *RMOL.id* tentang tragedi di stadion Kanjuruhan. Data sekunder juga digunakan untuk mendukung penelitian ini sebagai referensi, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel yang relevan dengan objek penelitian dan analisis yang dilakukan. Tahapan analisis data setelah pengumpulan adalah memadatkan, menampilkan dan verifikasi kesimpulan. kesimpulan tersebut didukung oleh data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.[[15]](#footnote-15)

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tragedi Kanjuruhan**

Tragedi dalam penelitian ini diartikan sebagai peristiwa yang bersifat menyedihkan.[[16]](#footnote-16) Tragedi Kanjuruhan terjadi pada Sabtu, 1 Oktober 2022, yakni kerusuhan maut di stadion sepak bola yang menewaskan ratusan korban jiwa. Peristiwa tersebut terjadi setelah pertandingan antara Arema FC dan Persebaya berlangsung dengan skor terakhir 2-3. Supporter Arema FC merasa kecewa dan melampiaskannya dengan turun ke lapangan dan disusul oleh supporter Persebaya. Untuk menangani hal itu, petugas terkait melakukan tindakan menyemprotkan gas air mata menuju lapangan.[[17]](#footnote-17)

**Pemberitaan**

Berita berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *vrit* yang dalam bahasa Inggris disebut *write* dengan arti sesungguhnya ada atau terjadi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pemberitaan dapat diartikan sebagai cara mengabarkan suatu hal atau peristiwa.[[18]](#footnote-18) Dalam hal ini adalah cara media *online* membawakan satu peristiwa yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat. Berita yang disajikan media salah satunya dapat berbentuk tulisan yang berada di portal-portal media *online* seperti *Tempo.co* dan *RMOLl.id.*

***Framing***

Analisis *framing* merupakan cara media menyajikan berita. Secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, atau apas saja) dibingkai oleh media.[[19]](#footnote-19) Ada beberapa model *framing* yang dapat digunakan untuk menganalisis teks berita. Salah satunya model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang merupakan modifikasi dari dimensi wacana Van Dijk. Model ini sering disebut *framing* model Pan dan Kosicki. Model analisis *framing* Pan dan Kosicki banyak digunakan untuk menganalisis teks media karena cukup popular dan lebih spesifik sebagai perangkat analisis. Terdapat dua konsepsi yang dapat dilihat dari model *framing* Pan dan Kosicki yakni, konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologis.

Kerangka *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Struktur | Perangkat *Framing* | Unit |
| Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta) | 1. Skema berita | Headline, lead, latar informasi, sumber berita, penutup |
| Skrip (cara wartawan mengisahkan berita) | 1. Kelengkapan berita | 5W + 1H |
| Tematik (cara wartawan menulis fakta) | 1. Detail 2. Koheresi 3. Bentuk kalimat 4. Kata ganti | Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat |
| Retoris (cara wartawan menekankan fakta) | 1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora | Kata idiom,gambar/foto, grafik |

Sumber : Eriyanto, 295

**Jurnalisme Profetik**

Menurut Parni Hadi jurnalisme profetik yakni kegiatan jurnalistik yang meneladani akhlak dan perilaku para nabi dan rasul, yang dalam penelitian ini adalah agama Islam. Nabi Muhammad SAW merupakan pembawa berita terbesar di dunia. Rasulullah SAW menyampaikan risalah dari Allah SWT kepada umatnya. Meskipun jurnalis tidak menerima berita secara langsung dari Allah SWT, para jurnalis dapat meniru jejak Rasulullah SAW dalam menyampaikan kabar berita. Kegiatan jurnalistik yang baik tidak hanya berorientasi pada profit tapi mengutamakan pembangunan peradaban manusia ke arah yang lebih baik. Penerapan konsep jurnalisme profetik yakni mencerdaskan dan mencerahkan. Konsep tersebut meneladani sifat Rasulullah SAW yakni jujur (*shiddiq*), menyampaikan pesan yang mendidik (*tabligh*), terpercaya (*amanah*), dan cerdas yang penuh dengan bijaksana (*fathanah*).[[20]](#footnote-20)

**Analisis Pemberitaan**

Tabel Analisis Pemberitaan Tragedi Kanjuruhan *Tempo.co* dan *RMOL.id*

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perangkat *Framing*** | **Media *Online*** | |
| ***Tempo.co*** | ***RMOL.id*** |
| **Struktur Sintaksis** | Berdasar struktur sintaksis (khususnya pemilihan narasumber) terdapat lima berita yang dianalisis, dengan rincian dua berita *Tempo.co* menyajikan sudut pandang pemberitaan yang berpihak pada aparat keamanan, sementara dua berita lainnya berpihak pada korban tragedi. Satu berita *Tempo.co* memilih narasumber Gubernur Jawa Timur. Berita-berita *Tempo.co* tidak pekat dalam membawa kecenderungan pembaca untuk menilai peristiwa yang dimuat dalam naskah, sehingga penikmat berita tidak condong menilai pihak tertentu terlalu fanatik. | Berita pertama, *RMOL.id* memuat berita yang terkesan kurang berimbang dan cenderung memihak pada korban tragedi. Berita ke-dua, *RMOL.id* menulis usaha atau tindakan beberapa partai yang turut berkontribusi pasca tragedi. Berita ke-tiga, *RMOL.id* memaparkan salah satu permintaan politisi untuk pihak yang berwenang mengaudit infrastruktur stadion. Berita ke-empat, *RMOL.id* memuat berita tentang tanggapan politisi Demokrat terhadap tragedi Kanjuruhan. Berita ke-lima, *RMOL.id* dapat dinilai masih serupa dengan berita keempat. Berita ke-empat dan ke-lima sama-sama menggunakan narasumber dari partai Demokrat. |
| **Struktur Skrip** | Cara *Tempo.co* mengisahkan fakta berfokus pada pemberitaan yang memuat kronologi tragedi Kanjuruhan.  Kelengkapan struktur 5W+1H pada berita *Tempo.co* secara umum lebih lengkap dan memberikan informasi yang utuh bagi khalayak. | Cara *RMOLid* mengisahkan fakta tidak berfokus pada kronologi kejadian musibah.  Kelengkapan struktur 5W+1H pada berita *RMOL.id* secara umum kurang lengkap dari keseluruhan berita yang dianalisis |
| **Struktur Tematik** | Secara struktur tematik, atau cara menuliskan fakta *Tempo.co* secara keseluruhan memaparkan detail kronologi peristiwa. | Secara struktur tematik, atau cara menuliskan fakta *RMOL.id* secara keseluruhan memaparkan tanggapan para politisi yang menanggapi tragedi Kanjuruhan. |
| **Struktur Retoris** | Cara retoris atau menekankan fakta salah satunya dari pemilihan foto. *Tempo.co* secara umum menggunakan foto yang berkaitan dan sejalan dengan isi pemberitaan. | *RMOL.id* menggunakan foto pihak yang tidak terlibat dalam tragedi, namun masih sejalan dengan pembawaan berita *RMOL.id* yang dimuat. |

1. ***Frame* perbandingan pemberitaan tragedi Kanjuruhan pada *Tempo.co* dan *RMOL.id***

*Tempo.co* memuat berita Kanjuruhan dengan menyebutkan narasumber dari berbagai pihak, menurut versi polisi, pemerintah, panitia pelaksana, dan suporter. Berita yang menjadi sorotan pada *Tempo.co*, pertama “Eksklusif, Detail Kronologi Tragedi Kanjuruhan Versi Polisi”. Kedua, “ Tragedi Kanjuruhan: Kesaksian Aremania Soal Semua Pintu Keluar Ditutup, Hanya Pintu 14 yang Terbuka”. Ketiga, “Korban Meninggal Tragedi Kanjuruhan Bertambah 6, Total Jadi 131 Orang”. Keempat, “Tragedi Kanjuruhan, Aremania Somasi Presiden Jokowi hingga Panpel Pertandingan”. Kelima, “Panglima TNI Andika Perkasa: 4 Prajurit Akui Lakukan Kekerasan di Tragedi Kanjuruhan”.[[21]](#footnote-21)

Pemberitaan yang dimuat *Tempo.co* dapat dinilai cukup berimbang. Pada rentang waktu yang telah ditentukan, walaupun tidak semua berita berimbang pada *Tempo.co,* beberapa berita lain yang dimuat pada waktu yang berbeda sudah mewakili keberimbangan media tersebut. Kedua berita *Tempo.co* menyajikan sudut pandang pemberitaan yang berpihak pada aparat keamanan, sementara dua berita lainnya berpihak pada korban tragedi. Satu berita *Tempo.co* memilih narasumber Gubernur Jawa Timur dapat dinilai sebagai media yang berimbang karena tidak hanya menyoroti pernyataan dari pihak-pihak yang berkaitan, namun juga pihak yang tidak terlibat tragedi Kanjuruhan. Pemilihan gubernur sebagai narasumber *Tempo.co*  dapat diartikan karena beliau adalah orang nomor satu di Jawa Timur. Berita-berita *Tempo.co* tidak pekat dalam membawa kecenderungan pembaca untuk menilai peristiwa yang dimuat dalam naskah, sehingga penikmat berita tidak condong menilai pihak tertentu terlalu fanatik.

Sementara itu *RMOL.id* selama Oktober 2022 pada judul berita yang dimuat lebih banyak berdasarkan sudut pandang dan tanggapan beberapa tokoh politik. Pertama, “Rohim Ghazali: Insiden Kanjuruhan adalah Tragedi Kemanusiaan, Semua Harus Evaluasi Diri”. Kedua, “PKB: Sudah 8 Fraksi Dukung Pembentukan Pansus Tragedi Kanjuruhan”. Ketiga, “Soal Tragedi Kanjuruhan, Nasdem Minta Pemerintah Audit Seluruh Infrastruktur Stadion Olahraga”. Keempat, “Tragedi Kanjuruhan, Demokrat: Aneh Jika Ratusan Nyawa Melayang Tak Ada yang Jadi Tersangka”. Kelima, “Soal Gas Air Mata di Kanjuruhan, Demokrat Anggap Jokowi Seperti Jubir TGIPF”.[[22]](#footnote-22)

Berita *Tempo.co* sejalan dengan salah satu misi *Tempo.co* sebagai media yang berusaha menghasilkan produk yang independen dan bebas dari segala tekanan dengan menampung dan menyalurkan secara adil suara yang berbeda-beda. Produk media yang disuguhkan pada publik tidak condong sebelah, namun saling melengkapi sehingga perbedaan-perbedaan yang timbul dari peristiwa dapat dimaknai secara lengkap oleh khalayak. Pemilihan aspek narasumber pada *Tempo.co* sudah berimbang dengan memilih dari semua pihak yang bersangkutan dalam peristiwa dan pihak yang tidak terlibat. Narasumber yang dipilih *Tempo.co* adalah Polisi, TNI, Aremania dan Gubernur Jawa Timur. Jika dinilai pada setiap berita yang dimuat, *Tempo.co* tidak selalu berimbang, namun berita serupa dengan sudut pandang yang berbeda akan dimuat kembali sehingga berita terkesan berimbang dan tidak memihak salah satu pihak dalam kurun waktu yang tidak lama.

Berita-berita *RMOL.id* dalam kurun waktu yang telah ditentukan sebagai portal media yang menyediakan informasi politik dapat tergambar dari hasil produk medianya. Kelima berita yang mewakili analisis, semuanya memilih narasumber dari kalangan politisi yang menanggapi tragedi, mulai dari kritik terhadap panitia pelaksana, terhadap pihak keamanan. Narasumber tersebut antara lain Abd. Rohim Ghazali (Direktur Maarif Institute), Muhammad Khadafi (Komisi X DPR RI FPKB), Okky Asokawati (Kabid Infrastruktur DPP Partai Nasdem), Jansen Sitindaon (Wasekjen Partai Demokrat), dan Syahrial Nasution (Deputi Balitbang DPP Partai Demokrat). Kelima pihak tersebut merupakan politisi yang memberikan tanggapan atas tragedi Kanjuruhan. Secara isi berita, jelas tidak dihubungkan dengan ranah politik. *RMOL.id* dapat dinilai memilih narasumber tersebut karena latar belakangnya sebagai media politik.

1. **Framing *Tempo.Co* Dan *RMOL.Id* Menurut Perspektif Jurnalisme Profetik**
2. ***Framing Tempo.co***

Mengemban misi sebagai media yang nasionalis, *Tempo.co* mencoba menyajikan berita-berita yang cukup berimbang untuk publik. *Tempo.co* memuat berita yang tidak mengajak pembaca untuk condong menyalahkan salah satu pihak tertentu atas suatu peristiwa. Teks berita *Tempo.co* setelah dianalisis, tidak bersifat provokatif terhadap pihak tertentu. Beberapa berita *Tempo.co* juga dapat dinilai netral dan membawa ketenangan bagi khalayak. Ketenangan bagi khalayak dapat dikategorikan sebagai jurnalisme profetik yang memiliki tujuan akhir membawa perdamaian bagi umat manusia.

Berita *Tempo.co* 1pada Minggu, 2 Oktober 2022 setelah dianalisis menggunakan perangkat *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dapat dinilai mengandung nilai-nilai jurnalisme profetik. Berita ini menjelaskan kronologi tragedi yang didapatkan dari laporan pihak kepolisian. Polisi dalam kasus ini berwenang menangani kerusuhan di lapangan. Nilai *shiddiq* (benar)dan *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan)pada teks berita dapat dilihat dari pemilihan laporan yang di*-publish Tempo.co.* Berita ini juga mengandung nilai *fathanah* (cerdas) karena informasi dalam pemberitaan bukan semata pendapat jurnalis, namun berdasarkan pihak berwenang sehingga menumbuhkan kepercayaan kepada khalayak yang bervariatif. Teks berita dapat juga dimaknai sebagai pengarahan literasi yang membawa ke arah perdamaian dan tidak provokatif pada pihak kepolisian negara Indonesia.

Berita *Tempo.co* 2pada Selasa, 4 Oktober 2022 (04.30) secara struktur sintaksis memilih narasumber dari pihak korban tragedi. Struktur skrip mengisahkan pengalaman yang dialami korban. Struktur tematik pada teks berita berkaitan antara paragraf satu dengan lainnya menggunakan kata hubung sebab akibat. Kelengkapan ini dapat dinilai sebagai *shiddiq* yang bermakna mulia dan layak sebagai konsumsi bagi masyarakat. Nilai jurnalisme profetik pada berita ini terdapat juga pada struktur retoris yakni pemilihan foto yang menekankan fakta pemberitaan. Foto menguatkan berita bahwa pintu keluar stadion Kanjuruhan benar-benar tertutup. Kekurangan pada teks berita ini pada unsur skrip yang kurang lengkap pada unsur *why* atau mengapa, namun secara umum berita tersebut sudah mengandung nilai-nilai jurnalisme profetik pemberitaan.

Berita *Tempo.co* 3 pada Selasa, 4 Oktober 2022 (19.07) secara struktur sintaksis pemilihan narasumber bukan dari pihak yang secara langsung terlibat namun masih memiliki wewenang atas daerah terjadinya peristiwa. Berita secara keseluruhan dapat mengarahkan pembaca untuk mengapresiasi dan membangun perspektif yang baik bagi pemerintah Jawa Timur. Hal ini dapat dinilai sebagai jurnalisme profetik yakni *tabligh*. Teks berita dapat dimaknai dengan konsep tersebut karena *Tempo.co* menyebarkan informasi yang bernuansa positif bagi pemerintahan. Tindakan pemerintah daerah setempat dapat memberikan contoh kepada masyarakat untuk lebih berempati atas kejadian yang ada di sekitar. Nilai *shiddiq* pada pemberitaan terwujud pada kelengkapan struktur skrip (5W+1H) yang dapat dinilai layak sebagai suguhan bagi khalayak.

Berita *Tempo.co* 4 pada Rabu, 5 Oktober 2022 secara struktur sintaksis menerapkan pemilihan narasumber yang bervariatif dari pihak keamanan, korban dan pemerintah. Struktur skrip kurang lengkap karena tidak ada unsur *where* pada teks berita. *Tempo.co* menggunakan pilihan kata yang tidak menyudutkan baik pihak yang melakukan dan pihak yang disomasi. *Tempo.co* pada teks berita ini cenderung menyoroti aksi Aremania yang berkonotasi negatif dengan mendesak berbagai pihak. Nilai jurnalisme profetik pada teks berita ini dapat dilihat dari unsur retoris dengan pemilihan foto pemberitaan yang bermakna pihak Aremania solid dan peduli terhadap sesama.

Berita *Tempo.co* 5 pada Rabu, 5 Oktober 2022 secara struktur sintaksis memilih narasumber dari pihak yang berwenang dan kredibel dalam peristiwa tersebut. Pemilihan topik dengan narasumber tersebut dapat disebut memenuhi nilai jurnalisme profetik yakni *tabligh. Tabligh* dalam hal ini dapat diartikan sebagai berita yang menyampaikan informasi luas bagi masyarakat. Penentuan topik pemberitaan mengarahkan pembaca untuk lebih kritis dan semangat membantu pemerintah mengatasi masalah yang diangkat dalam pemberitaan. Menurut narasumber, masyarakat diajak bekerja sama untuk mengirimkan bukti-bukti tindak penyimpangan aparat keamanan khususnya TNI. Topik pemberitaan yang diangkat *Tempo.co* tidak cenderung mendukung atas tindakan aparat keamanan dan terlihat lebih berimbang dengan titik awal kasus yang dibahas.

1. ***Framing RMOL.ID***

Media *online RMOL.id* mengusung tema yang menyediakan informasi politik. *RMOL.id* tidak memfokuskan pemberitaan pada tentang detail kronologi tragedi Kanjuruhan tetapi pada siapa (*who*)yang menanggapi peristiwa dan siapa yang lebih bersalah atas peristiwa tersebut.

Berita *RMOL.id* 1 pada Minggu, 2 Oktober 2022 secara struktur sintaksis berita ini memilih narasumber yang tidak terlibat secara langsung dalam tragedi. Struktur skrip atau 5W+1H sudah lengkap dan dapat dinilai memenuhi kaidah jurnalisme profetik yakni *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan) yang menyampaikan informasi secara utuh untuk khalayak. Penekanan fakta berupa foto mobil yang rusak sudah sesuai dengan isi berita. Secara keseluruhan berita tersebut sudah bersifat *informing* namun penentuan narasumber kurang mendukung pemberitaan sebagai produk jurnalistik bagi masyarakat yang memenuhi nilai-nilai jurnalisme profetik.

Berita *RMOL.id 2* padaSenin, 3 Oktober 2022 memuat pemberitaan terkait kontribusi pihak lain yang turut membantu dalam mengatasi dampak tragedi Kanjuruhan. Struktur skrip atau 5W+1H sudah lengkap dan dapat dinilai memenuhi kaidah jurnalisme profetik yakni *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan) yang menyampaikan informasi secara utuh untuk khalayak. Nilai jurnalisme profetik dapat dilihat dari isi pemberitaan dengan melihat struktur tematik. “Pansus ini penting agar masyarakat tak terlalu lama menunggu,” demikian Heru. Kalimat ini dapat dimaknai sebagai penjelas atas tujuan dari tema berita. Terdapat unsur empati yang membawa ketenangan bagi pembaca berita dari *RMOL.id.* Berita ini dapat menjadi salah satu solusi bagi masyarakat khususnya keluarga yang menjadi korban.

Berita *RMOL.id* 3 pada Selasa, 4 Oktober 2022 memuat pemberitaan terkait permintaan dan tanggapan salah satu partai di Indonesia tentang pentingnya melakukan tindakan pasca tragedi Kanjuruhan. Secara struktur sintaksis berita ini memilih narasumber yang tidak terlibat secara langsung dalam tragedi. Struktur skrip atau 5W+1H kurang lengkap dan dapat dinilai belum memenuhi kaidah jurnalisme profetik yakni *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan) yang menyampaikan informasi secara utuh untuk khalayak.

Berita *RMOL.id* 4 pada Rabu, 5 Oktober 2022 memuat pemberitaan terkait tanggapan salah satu anggota partai politik atas tragedi Kanjuruhan. Secara struktur sintaksis berita ini memilih narasumber yang tidak terlibat secara langsung dalam tragedi. Struktur skrip atau 5W+1H kurang lengkap dan dapat dinilai belum memenuhi kaidah jurnalisme profetik yakni *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan) yang menyampaikan informasi secara utuh untuk khalayak. Teks berita setelah dianalisis pada struktur skrip atau cara mengisahkan fakta cenderung atau tendensi pada salah satu pihak yakni para korban tragedi. Teks berita tersebut berpotensi mengarahkan pembaca untuk menyudutkan salah satu pihak sehingga pemberitaan dapat dinilai kurang menerapkan nilai-nilai jurnalisme profetik.

Berita 5 *RMOL.id* 5 pada 6 Oktober 2022 memuat tentang salah satu anggota partai politik yang menanggapi pemerintah khususnya presiden Indonesia yang membahas tragedi Kanjuruhan. Secara struktur sintaksis berita ini memilih narasumber yang tidak terlibat secara langsung dalam tragedi. Struktur skrip atau 5W+1H sudah lengkap dan dapat dinilai memenuhi nilai jurnalisme profetik yakni *amanah* (dapat dipertanggungjawabkan) yang menyampaikan informasi secara utuh untuk khalayak. Namun berdasarkan analisis skrip atau cara mengisahkan fakta cenderung menyudutkan pemerintah dan pihak keamanan dalam tragedi Kanjuruhan. Pemberitaan berpotensi mengarahkan pembaca untuk berpihak pada korban dan menyudutkan pihak lain sehingga pemberitaan ini dapat dinilai kurang menerapkan nilai jurnalisme profetik secara ideal.

# KESIMPULAN

Berita tentang tragedi Kanjuruhan diungkapkan dengan framing yang berbeda antara Tempo.co dan RMOL.id. Tempo.co cenderung menghadirkan sudut pandang yang lebih seimbang dan netral dalam mempresentasikan tragedi tersebut. Mereka menyajikan berbagai narasumber, termasuk pihak kepolisian, korban, dan pemerintah, yang memiliki kewenangan dan otoritas terkait dengan peristiwa tersebut. Di sisi lain, RMOL.id lebih menekankan pada tanggapan terhadap peristiwa tersebut, dengan politisi sebagai sumber utama berita mereka.

Dalam konteks jurnalisme profetik, Tempo.co dianggap lebih memprioritaskan nilai-nilai perdamaian dalam memberikan liputan. Mereka berupaya untuk menghindari provokasi dan memberikan informasi yang seimbang kepada publik. Sebaliknya, RMOL.id kurang menerapkan prinsip-prinsip tersebut, karena cenderung memaksa keterlibatan pihak yang tidak terkait dalam berita mereka, sesuai dengan identitas mereka sebagai media politik. Selain itu, RMOL.id juga terlihat pro terhadap tindakan anarkis yang dilakukan oleh korban di Kanjuruhan, dengan sedikit liputan yang menyatakan tindakan suporter tersebut.

# DAFTAR PUSTAKA

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, diakses pada 5 Februari 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tragedi>

Darwis, Andi Munadiyah dan Yudi Tri Harsono, “Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar”, dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022),* h. 769-171.

Eriyanto. *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media.* Yogyakarta : LKiS Cermelang, 2011.

Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research).* Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022.

Fauziah, Kholifatul dan DPND Class B. *Changes We Need.* Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021.

Febriyan. “Eksklusif Detail Kronologi Tragedi Kanjuruhan Versi Polisi”, artikel diakses pada 30 Januari 2023 dari [https://nasional.tempo.co/read/1640703/eksklusif-detail-kronologi-tragedi kanjuruhan-versi-polisi?page\_num=2](https://nasional.tempo.co/read/1640703/eksklusif-detail-kronologi-tragedi%20kanjuruhan-versi-polisi?page_num=2)

Hadi, Parni. *Jurnalisme Profetik Mengemban Tugas Kenabian*. Jakarta: Dompet Dhuafa, 2015.

Hafidli, Muhammad Nabil, dkk. “Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan di Detik.com dan BBC News”. Dalam *Jurnal Ilmu Sosial.* Vol. 3 no. 1 (2023), h. 178-179.

Humaira, Fatiya Rumi. “Media Informasi yang Paling Sering Diakses Masyarakat*”,* artikel diakses pada 24 Agustus 2023 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/media-informasi-yang-paling-sering-diakses-masyarakat>

Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Putri, Alisha Amalia. “Tragedi Kanjuruhan: Total Korban Jadi 135 Orang Hingga 6 Tersangka Ditahan di Polda Jawa Timur!”, artikel diakses pada 9 September 2023 dari https://www.kompas.tv/video/341426/tragedi-kanjuruhan-total-korban-jadi-135-orang-hingga-6-tersangka-ditahan-di-polda-jawa-timur

RMOL.ID. “Tentang Kami” diakses pada 25 Maret 2023 dari <https://rmol.id/info/tentang-kami>

Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta : Kanisius, 2021.

Servicio, Autoridad Nacional del. “*Framing* Pada Pemberitaan Kaburnya Harun Masiku Sebagai Tersangka Dalam Kasus Suap Komisioner Kpu”. Dalam *Angewandte Chemie International Edition*. Vol. 6 no. 11 (2021): h. 951-952.

*Tempo.co*, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 8 Februari 2023 dari <https://www.tempo.co>

Wibawana, Widhia Arum Wibawana. “Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab, dan Jumlah Korban”, artikel diakses pada 2 Februari 2022 dari <https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban>

1. Fatiya Rumi Humaira, “Media Informasi yang Paling Sering Diakses Masyarakat”*,* artikel diakses pada 24 Agustus 2023 dari https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/20/media-informasi-yang-paling-sering-diakses-masyarakat [↑](#footnote-ref-1)
2. Autoridad Nacional del Servicio, “*Framing* Pada Pemberitaan Kaburnya Harun Masiku Sebagai Tersangka Dalam Kasus Suap Komisioner Kpu”, dalam *Angewandte Chemie International Edition,* Vol. 6 no. 11 (2021), h. 951-952. [↑](#footnote-ref-2)
3. Andi Munadiyah Darwis dan Yudi Tri Harsono, “Hubungan Fanatisme dengan Perilaku Agresi pada Suporter Sepak Bola PSM Makassar”, dalam *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Psikologi dan Ilmu Humaniora (SENAPIH 2022),* h. 769-171. [↑](#footnote-ref-3)
4. Febriyan, “Eksklusif Detail Kronologi Tragedi Kanjuruhan Versi Polisi”, artikel diakses pada 30 Januari 2023 dari [https://nasional.tempo.co/read/1640703/eksklusif-detail-kronologi-tragedi kanjuruhan-versi-polisi?page\_num=2](https://nasional.tempo.co/read/1640703/eksklusif-detail-kronologi-tragedi%20kanjuruhan-versi-polisi?page_num=2) [↑](#footnote-ref-4)
5. Alisha Amalia Putri, “Tragedi Kanjuruhan: Total Korban Jadi 135 Orang Hingga 6 Tersangka Ditahan di Polda Jawa Timur!”, artikel diakses pada 9 September 2023 dari https://www.kompas.tv/video/341426/tragedi-kanjuruhan-total-korban-jadi-135-orang-hingga-6-tersangka-ditahan-di-polda-jawa-timur [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Nabil Hafidli, dkk, “Analisis *Framing* Model Robert Entman Tentang Kasus Kanjuruhan di Detik.com dan BBC News”, dalam *Jurnal Ilmu Sosial.* Vol. 3 no. 1 (2023), h. 178-179. [↑](#footnote-ref-6)
7. *Tempo.co*, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 8 Februari 2023 dari <https://www.tempo.co> [↑](#footnote-ref-7)
8. RMOL, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 8 Februari 2023 dari <https://rmol.id> [↑](#footnote-ref-8)
9. Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 307 [↑](#footnote-ref-9)
10. Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori dan Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016),h. 307. [↑](#footnote-ref-10)
11. Parni Hadi, *Jurnalisme Profetik Mengemban Tugas Kenabian* (Jakarta: Dompet Dhuafa, 2015), h. 113. [↑](#footnote-ref-11)
12. Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta : LKiS Cermelang, 2011),h. 3. [↑](#footnote-ref-12)
13. Evanirosa, dkk, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung : CV Media Sains Indonesia, 2022), h.124. [↑](#footnote-ref-13)
14. Eriyanto, *Analisis Framing…*, h. 294. [↑](#footnote-ref-14)
15. Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : Kanisius, 2021), h. 3-4. [↑](#footnote-ref-15)
16. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,* Diakses pada 5 Februari 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/tragedi> [↑](#footnote-ref-16)
17. Widhia Arum Wibawana, “Tragedi Kanjuruhan : Kronologi, Penyebab, dan Jumlah Korban”, artikel diakses pada 2 Februari 2022 dari <https://news.detik.com/berita/d-6324274/tragedi-kanjuruhan-kronologi-penyebab-dan-jumlah-korban> [↑](#footnote-ref-17)
18. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring,* Diakses pada 5 Februari 2022 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pemberitaan> [↑](#footnote-ref-18)
19. Eriyanto, *Analisis Framing…*, h. 3. [↑](#footnote-ref-19)
20. Kholifatul Fauziah dan DPND Class B, *Changes We Need,* (Sukabumi: CV Jejak Anggota IKAPI, 2021), h.85-86. [↑](#footnote-ref-20)
21. *Tempo.co*, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 5 Februari 2023 dari <https://www.tempo.co> [↑](#footnote-ref-21)
22. RMOL, “Tentang Kami”, artikel diakses pada 6 Februari 2023 dari <https://rmol.id> [↑](#footnote-ref-22)